

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan / Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>1</sup>

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Best dalam buku Sukardi, “ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya.”<sup>2</sup> Penelitian kualitatif bersifat deskriptif maksudnya adalah bahwa data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Oleh karena itu, laporan penelitiannya terdiri dari kutipan-kutipan data, ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Kutipan dan data ini mencakup transkrip wawancara, foto, catatan lapangan, dan lain-lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Asrop Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 37

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.157

<sup>3</sup>Asrop Safi'i, *Metodologi...*, hal. 39

Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang teliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Arif Furchan adalah “ Untuk melukiskan variabel atau kondisi ( apa yang terjadi) dalam suatu kondisi.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, peneliti ingin menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa pada kelas rendah, dan peneliti ingin melihat secara langsung proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian yaitu di SDN Nglutung I Sendang Tulungagung, karena peneliti ingin mengetahui hambatan pada proses belajar membaca juga mencari strategi dan solusi sesuai hambatan yang akan diketahui.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN Nglutung I Sendang Tulungagung, untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada kelas rendah. Selain itu letak sekolah ini memang berdekatan dengan rumah peneliti, juga termasuk sekolah satu-satunya di desa tersebut, yang beralamatkan desa Nglutung, dusun Tlogo Kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung. Sekolah ini juga mudah dijangkau karena berada di jalur transportasi yang relatif mudah dan berada pada jalur satu-satunya ketika

---

<sup>4</sup>Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 445

akan masuk desa Nglutung. Adapun kondisi bangunan yang ada di sekolah ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik, menurut kepala sekolah sekolah ini baru saja selesai renovasi pada bagian kelas juga bagian kelas TK Dharma wanita.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar ilmiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di SDN Nglutung I Sendang Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen- dokumen yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati- hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di

lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Manusia merupakan instrumen dari penelitian, maksudnya kedudukan manusia dalam kualitatif sangat rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat peneliti disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Dengan demikian maka peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen penelitian yang didukung dengan interview terpimpin, yakni dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman interview yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kemudian observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dan yang terakhir adalah dengan metode dokumentasi yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya, berdasarkan pada pedoman dokumentasi.

Jadi selain peneliti sendiri sebagai instrumen, maka didukung pula dengan yang lain yaitu :

1. Pedoman wawancara yaitu persiapan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima.

2. Pedoman observasi berisikan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.
3. Pedoman dokumentasi yakni membuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

#### **E. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek darimana data diperoleh”<sup>5</sup>. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

1. **Data Primer** yaitu data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>6</sup> Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

<sup>6</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 91

untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer di sini adalah data yang diperoleh untuk hasil wawancara secara langsung dengan kepala madrasah, 3 guru kelas rendah, dan 3 peserta didik di SDN Nglutung I Sendang Tulungagung. Data primer ini guna menjawab fokus penelitian terkait strategi guru, faktor penghambat dan faktor pendukung, serta solusi dari kesulitan membaca pada kelas rendah.

2. **Data Sekunder** yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.<sup>7</sup> Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak admin sekolah yang berkaitan, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh.<sup>8</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah di Sdn Nglutung I Sendang Tulungagung, maka peneliti menggunakan Metode-metode sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, edisi revisi, 2012) hlm. 156

<sup>8</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar....*, 133

#### a. Metode interview

Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Dengan kata lain, metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang interaksi antar personal pendidikan di lokasi penelitian. Sedangkan hubungan antara peneliti dan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, 3 guru kelas rendah, dan beberapa siswa yang berkesulitan membaca di SDN Nglutung I, untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pembelajaran terutama saat proses membaca.

#### b. Metode Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan pengamatan. Peneliti menjadi pengamat dengan cara melakukan observasi dengan responden. Dalam pengambilan data peneliti diketahui oleh

responden sampai peneliti memperoleh segala informasi terkait dengan strategi dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah, yang didukung dengan dokumentasi yang ada dari mereka. Observasi disini dilakukan dengan cara peneliti mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran di kelas guna mengetahui temuan-temuan tentang kesulitan membaca.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat dalam memperoleh data selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti berharap, dengan menggunakan dokumentasi, peneliti akan menemukan data yang lebih akurat serta bisa dipertanggungjawabkan di dalam penulisan laporan penelitian.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya Sdn Nglutung I, visi, misi dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy Moleong mengatakan bahwa teknik analisis adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>9</sup>

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis data interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga alur tersebut dilihat dalam uraian sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang di dapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian.

Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

### 2. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini, data yang di dapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data

---

<sup>9</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, edisi revisi, 2012), hlm.248

merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan temuan penelitian.

### 3. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melakukan kegiatan di lapangan. Penarikan kesimpulan ini dipusatkan pada fokus penelitian yaitu tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca, faktor hambatan dan faktor pendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca, dan solusi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Supaya data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan memiliki keakuratan yang maksimal, maka peneliti melakukan usaha sebagai berikut:

### 1. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam

pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu catra pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber yaitu mewawancarai berbagai narasumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama kemudian diperiksa keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut dan triangulasi metode yaitu menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh data sejenis.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Dengan teknik ini peneliti akan melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sehingga pada pemeriksaan awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah.

## 4. Pemeriksaan Sejawat

Peneliti mengekspos hasil sementara kepada pembimbing kemudian didiskusikan. Dalam diskusi ini klemencengan peneliti akan terlihat dan pengertian mendalam di telaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran. Pada teman sejawat ini dimintakan pendapat, masukan dan kritikan atas temuan sementara penelitian.

## 5. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### **I. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam tahapan ini, peneliti menyusun langkah-langkah yang tepat sebelum menulis penelitian. Hal ini diharapkan agar penelitian bisa berjalan dengan lancar dan bisa sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal atau gambaran umum tentang obyek penelitian.
- b. Mengurus surat permohonan izin observasi kepada staff bagian pengurusan surat-menyurat.
- c. Mengadakan observasi di sekolah yang telah ditentukan
- d. Menyusun instrument observasi , yaitu beberapa teks wawancara.
- e. Membuat jadwal wawancara dengan guru mata pelajaran.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran

- b. Mengumpulkan seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan, yaitu berupa data hasil wawancara
- c. Menganalisis seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitiannya yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.